

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian tes hasil belajar (THB) yang dibagi menjadi dua tahap yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan sebelum penerapan model *discovery learning* dan pembelajaran langsung untuk menguji kemampuan peserta didik terhadap materi Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia sebelum mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diterapkan model *discovery learning* dan pembelajaran langsung untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan kemampuan konsep peserta didik terhadap materi sistem pencernaan makanan pada manusia sesudah mengikuti proses pembelajaran.

Skor hasil belajar peserta didik dihitung dengan cara memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Ketuntasan hasil belajar dilihat dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMPN 20 Kupang yaitu ≥ 70 . Matriks perhitungan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* tercantum pada lampiran 23 halaman 136 dan matriks model pembelajaran langsung terdapat pada lampiran 24 halaman 137 sedangkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.1 Rata-Rata Skor *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning*

No	Nama Peserta Didik	Pre-test	Post-test	KKM	SKM
				SMP Negeri 20 Kupang	Depdiknas
				>70	>75
1	Alberty O. Raja Lao	40	85	T	T
2	Alfadino Huan	45	85	T	T
3	Aliyah Raadhiyah Surfati	60	90	T	T
4	Andika Rafly	65	95	T	T
5	Deliani Rosyanti Beti	65	95	T	T
6	Denil Bay	60	90	T	T
7	Desi R. N Belandina Giri	30	65	TT	TT
8	Dessy Elsiana Data	60	90	T	T
9	Destriana Aplonia	60	90	T	T
10	Detryani M. Salenus	50	80	T	T
11	Dwi Febresia Balla	65	95	T	T
12	Fatri Mariona Halla	60	90	T	T
13	Firnalinda Jessica Nalle	60	90	T	T
14	Hanny R. Arsyad	65	100	T	T
15	Jinri Anjelita Tefa	50	80	T	T
16	Linda Jublina Eken	50	80	T	T
17	Marwinto Y. Nomleni	50	80	T	T
18	Meky Pakolay	50	90	T	T
19	Muhammad A.D Saputra	50	90	T	T
20	Muhammad Rafli	50	90	T	T
21	Muhammad Y. H. Makka	40	90	T	T
22	Musa Yusuf Bang	50	85	T	T
23	Nurul Safitri Hasan	50	85	T	T
24	Ridho Ferlianto Kollan	50	85	T	T
25	Sahrul Gunawan Busi	65	95	T	T
26	Tatia Marince Bengngu	50	85	T	T
27	Tiara Ranata Natti	50	85	T	T
28	Vebriyanti Tanu	55	95	T	T
29	Wadi Halena Nenotek	50	80	T	T
30	Yeli Tansa	55	95	T	T
	Jumlah	1600	2630	29	29
	Rata-Rata	53,33	87,66	96,66	96,66
Keterangan : U1 = Pretest U2 = Posttest T = Tuntas TT = Tidak Tuntas					

Sumber : data olahan peneliti 2019

Tabel 4.2 Rata-Rata Skor *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

No	Nama Peserta Didik	Pre-test	Post-test	KKM	SKM
				SMP Negeri 20 Kupang	Depdiknas
				>70	>75
1	Adriana C. V. Udje	45	75	T	T
2	Aldo Jehude R. M,ete	50	80	T	T
3	Anisa Yuliana Suy	45	75	T	T
4	Ardila R. Rahman	50	80	T	T
5	Chindy Yarlince Missa	45	80	T	T
6	Daniel Ivander Nabuasa	45	80	T	T
7	Devidson A. Muding	35	65	TT	TT
8	Esther R.Boru Simatupang	45	75	T	T
9	Fahrul Asbari Salia	45	75	T	T
10	Faidhil A. Muhammad	45	75	T	T
11	Firda Ariyani Amir	35	65	TT	TT
12	Firman Bussie	40	70	T	TT
13	Hugos Haning	45	75	T	T
14	Jiron Nuban	45	75	T	T
15	Jonatan N. A. Bantaika	45	75	T	T
16	Juarni Baunsele	50	80	T	T
17	Marlince Lere Ri'a	45	75	T	T
18	Marlis Y. E. Unu	65	100	T	T
19	Meilany D. Telaumbanua	45	75	T	T
20	Musdalifah A. Mahmud	40	70	T	TT
21	Putri Juliet Nawa	45	75	T	T
22	Rahmad Radil Handa	40	70	T	T
23	Revin Twelvan Abraham	45	75	T	T
24	Undri M. Lifu	40	70	T	TT
25	Yunita A. Saunoah	50	80	T	T
26	Zindring B. Bahrin	45	75	T	T
27	Ekaputri M. Hitarihun	45	75	T	T
28	Lueizal Tanamas	35	65	TT	TT
29	Marni A. Noskase	40	70	T	TT
30	Rian H. Fudikoa	45	75	T	T
	Jumlah	1335	2250	27	22
	Rata-Rata	44,5	75	90	73,33
Keterangan : U1 = Pretest U2 = Posttest T = Tuntas TT = Tidak Tuntas					

Tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah pembelajaran dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* di kelas yang menerapkan model *discovery learning* yaitu dari 53,33 naik menjadi 87,66 sehingga memperoleh peningkatan nilai sebesar 34,33 sedangkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung yaitu dari 45,5 naik menjadi 75 sehingga diperoleh peningkatan nilai sebesar 29,5.

Untuk membuktikan hasil belajar peserta didik tuntas, dilihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN 20 Kupang yaitu ≥ 70 dan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS yaitu ≥ 75 . Ketuntasan klasikal didasarkan dari hasil presentase ketuntasan hasil belajar menurut aturan DEPDIKNAS (2006) yaitu peserta didik kelas VIII C yang menerapkan model *discovery learning* dengan jumlah peserta didik 30 orang dimana 29 siswa tuntas sedangkan 1 peserta didik tidak tuntas. Bila dikonversikan dalam rumus ketuntasan klasikal akan memperoleh nilai ketuntasan klasikal yaitu 96,66%. Karena nilai 96,66% lebih besar dari patokan yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS (2006) yaitu 80,00 %. Jadi secara klasikal kelas tersebut dikatakan tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk peserta didik kelas VIII D yang menerapkan model pembelajaran langsung dengan jumlah peserta didik 30 orang dimana 22 orang peserta didik tuntas sedangkan 8 orang peserta didik tidak tuntas. Bila dikonversikan dalam

rumus ketuntasan klasikal akan memperoleh nilai ketuntasan klasikal yaitu 73,33%. Karena nilai 73,33% lebih kecil dari patokan yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS (2006) yaitu 80,00%. Jadi secara klasikal kelas tersebut dikatakan tidak tuntas setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penyebaran data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS for windows 16,0 dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		A	B	C	D
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	53.0000	87.5000	44.3333	74.8333
	Std. Deviation	8.36660	6.91700	5.68321	6.49713
Most Extreme Differences	Absolute	.240	.174	.287	.256
	Positive	.240	.126	.287	.256
	Negative	-.227	-.174	-.247	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		1.315	.955	1.570	1.405
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.321	.014	.039
a. Test distribution is Normal.					

Tabel 4.3 menunjukan hasil uji normalitas bahwa nilai probabilitas (sig.) pada kelas yang menggunakan model *discovery learning* untuk *pretest* adalah 0,063 dan *posttest* adalah 0,321 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, Sedangkan nilai probabilitas (sig.) *pretest* dan *posttest* kelas yang

menerapkan model pembelajaran langsung pada *pretest* adalah 0,014 dan *posttest* adalah 0,039 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas yang menerapkan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung berdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil pengujian homogenitas menggunakan teknik *Levene* dengan bantuan SPSS *for windows* 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Data *Pretest* Dan *Posttest* Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	6.160	1	58	.016
POSTEST	1.373	1	58	.246

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) hasil belajar siswa *pretest* adalah 0,016 dan *posttest* adalah 0,246 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varian antar kelompok data sehingga hasil belajar siswa dinyatakan homogen.

c. Uji Anacova

Data hasil belajar peserta didik yang didapat dari *pretest* dan *posttest* akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic *Levene* satu arah dengan menggunakan *SPSS for windows* 16.0 yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Uji Analisis Kovarian Penerapan Model *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran Langsung

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable:POSTEST					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4184.648 ^a	2	2092.324	143.055	.000
Intercept	2320.766	1	2320.766	158.673	.000
PRETEST	1777.981	1	1777.981	121.563	.000
KELAS	385.818	1	385.818	26.379	.000
Error	833.685	57	14.626		
Total	400300.000	60			
Corrected Total	5018.333	59			

a. R Squared = .834 (Adjusted R Squared = .828)

Dari hasil tabel data yang ada diatas, kelas mempunyai nilai signifikan yaitu 0,000. Berdasarkan teknik analisis statistik dengan menggunakan teknik *Levene* satu arah, nilai yang diperoleh jauh dibawah nilai signifikan yaitu 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi Tidak Ada Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia

Di SMPN 20 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020. Ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) Yang Berbunyi Ada Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di SMPN 20 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020 Diterima.

3. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA Biologi dengan Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia berdasarkan kelas VIII C yang menerapkan model *discovery learning* dan kelas VIII D yang menerapkan model pembelajaran langsung yang diamati oleh dua orang pengamat. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kelas VIII C dan VIII D dapat dilihat pada

Tabel 4.6. Rekapitulasi dan presentase hasil pengamatan aktivitas peserta didik

No	Aspek yang diamati	Rata-rata aktivitas peserta didik %	
		Discovery Learning	Pembelajaran Langsung
1	Memperhatikan penjelasan guru	27,2	32,2
2	Membaca buku peserta didik/buku pelengkap bacaan lainnya	20,8	16,85
3	Mengerjakan LKPD/berdiskusi dan menulis pokok-pokok materi pembelajaran	28,2	27,6
4	Mengajukan pertanyaan	26,9	25,08
5	Memberi respon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	24,2	25,8
6	Menyimpulkan pembelajaran	22,5	26,1

Tabel 4.6 diatas menunjukan bahwa pada model *Discovery Learning*, aktivitas peserta didik yang menonjol adalah mengerjakan LKPD/berdiskusi dan menulis pokok-pokok materi pembelajaran presentase adalah 28,2% dan presentase aktivitas peserta didik terendah adalah Membaca buku peserta didik/buku pelengkapan bacaan lainnya adalah 20,8%. Sedangkan pada model pembelajaran langsung, aktivitas peserta didik yang menonjol adalah memperhatikan penjelasan guru dengan presentase 32,2% dan terendah membaca buku peserta didik/buku pelengkapan bacaan lainnya adalah 16,85%. Pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat terdapat aktivitas peserta didik dapat dipercaya dengan data reliabilitas instrumen aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Presentase dan reliabilitas hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kelas VIII C dan VIII D

Pengamatan aktivitas peserta didik.	Reliabilitas			
	Model <i>Discovery learning</i>		Model Pembelajaran langsung	
	RPP 01	RPP 02	RPP 01	RPP 02
	91,64%	95,60%	83,24%	82,24%
	Rata-rata: 93,62%		Rata-rata: 82,77%	

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada kelas VIII C dengan menerapkan model *discovery learning* memperoleh nilai reliabilitas pada RPP 01 adalah 91,64% dan RPP 02 adalah 95,60% maka hasil rata-rata reliabilitas aktivitas peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning* adalah 93,62%. Sedangkan hasil pengamatan yang diperoleh pada kelas VIII D dengan menerapkan model pembelajaran langsung memperoleh nilai reliabilitas pada RPP 01 adalah 83,24% dan RPP 02 adalah 82,24% maka hasil rata-rata reliabilitas aktivitas peserta didik dengan menerapkan model

pembelajaran langsung adalah 82,77%. nilai rata-rata reliabilitas dikategorikan baik apabila lebih besar dari koefisien reliabilitas yang ditentukan adalah ($R \geq 75$). Matriks pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* secara jelas dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 138 dan matriks aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung secara jelas dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 139.

4. Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelolah Pembelajaran

Dalam menerapkan setiap rencana pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPP oleh guru untuk terjadinya suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Pengukuran pelaksanaan pembelajaran diukur melalui analisis oleh dua orang pengamat. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dan pembelajaran langsung. Berikutnya dapat dilihat pada

Tabel 4.8 Pengamatan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran

Aspek yang diamati	Model Discovery Learning		Model Pembelajaran Langsung	
	Skor rata-rata	Kategori	Skor rata-rata	Kategori
Pendahuluan	5.3	Baik	5.3	Baik
Kegiatan Inti	4.5	Baik	5.3	Baik
Penutup	5.6	Baik	5.3	Baik
Suasana kelas	6	Baik	6	Baik
Rata-rata total	7.6	Baik	5.6	Baik

Dari tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa skor rata-rata untuk masing-masing aspek pengamatan proses kegiatan pembelajaran pada kelas yang diberi pembelajaran dengan model Discovery Learning meliputi: Pendahuluan, kegiatan

inti, penutup dan suasana kelas termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata adalah 7.6% yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada model pembelajaran langsung, skor rata-rata untuk masing-masing aspek pengamatan proses kegiatan pembelajaran meliputi: Pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata total adalah 5.6% yang juga termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4.9 Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* dan pembelajaran langsung

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran	Reliabilitas			
	Model <i>Discovery learning</i>		Model Pembelajaran langsung	
	RPP 01	RPP 02	RPP 01	RPP 02
	96,63%	98,85%	98,85%	95,45%
	Rata-rata: 97,74%		Rata-rata: 97,15%	

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada kelas VIII C dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada RPP 01 memiliki nilai reliabilitas 96,63% dan RPP 02 memiliki nilai reliabilitas 98,85%. nilai rata-rata reliabilitas untuk RPP 01 dan RPP 02 adalah sebesar 97,74%. Sedangkan hasil analisis data kemampuan guru pada kelas VIII D yang menerapkan model pembelajaran langsung pada RPP 01 nilai reliabilitasnya adalah 98,85% dan RPP 02 nilai reliabilitasnya adalah 95,45%. Nilai rata-rata reliabilitas kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah sebesar 97,15%. Kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dikategorikan baik apabila lebih besar dari koefisien reliabilitas yang ditetapkan yaitu $R \geq 75\%$. Matriks pengamatan kemampuan guru menggunakan model *discovery learning* dalam

mengelola pembelajaran secara jelas dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 140 dan matriks kemampuan guru menggunakan model pembelajaran langsung secara jelas dapat dilihat pada lampiran 28 halaman 141.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar

Model pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran langsung yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA Biologi Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia di SMPN 20 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020 yang ditinjau dari perbedaan penggunaan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik pada kelas VIII C yang menerapkan model *discovery learning* dan kelas VIII D yang menerapkan model pembelajaran langsung terdapat perbedaan dimana kelas yang menerapkan model *discovery learning* lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen yang menerapkan model *discovery learning* yaitu dari 53,33% naik menjadi 87,66% sehingga memperoleh peningkatan nilai sebesar 34,33% sedangkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas control yang menerapkan model pembelajaran

langsung yaitu dari 45,5% naik menjadi 75% sehingga memperoleh peningkatan nilai sebesar 29,5%.

Dari data ini perbedaan pengaruh tersebut disebabkan karena peserta didik yang diajarkan model *discovery learning* itu sendiri diberikan kebebasan belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar serta diberikan kebebasan untuk berdiskusi dan mencari jawaban sendiri terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dari pembelajaran yang didapat. Sedangkan peserta didik yang diajarkan model pembelajaran langsung sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan gaya belajar atau ketertarikan peserta didik karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif dan sangat sulit menampilkan keterampilan mereka.

Fakta diatas sejalan dengan pendapat menurut Rudyanto (2014) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran *discovery learning* menuntut siswa untuk menemukan hal baru, proses untuk menemukan hal baru diperlukan kreatifitas, sehingga dengan model *discovery learning* dan sintaks yang ada didalamnya dapat meningkatkan siswa berpikir kreatif dalam arah yang berbeda-beda, akan diperoleh jawaban-jawaban unik yang berbeda-beda tetapi benar.

Hal ini berdasarkan dengan hasil uji anacova yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik anacova satu arah (*Levene*) dengan

bantuan SPSS versi 16,0 yang memperoleh nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas (sig.) ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di SMPN 20 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020 ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di SMPN 20 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020 diterima.

Terdapat pula faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran dengan model *discovery learning* diantaranya kinerja guru yang optimal dapat mendukung pembelajaran yang berlangsung. Kemampuan guru mengelolah kelas dengan baik akan mendukung pembelajaran tersebut. Selain dari faktor guru, respon peserta didik yang baik juga menjadi faktor yang mendukung berhasilnya pembelajaran. Kemudian, media pembelajaran yang kreatif akan menarik minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

2. Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *discovery learning* Dan Pembelajaran Langsung

Dari analisis data perhitungan pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* menunjukkan bahwa rata-rata koefisien reliabilitas aktivitas peserta didik adalah 93,62%, nilai ini lebih besar dari koefisien reliabilitas yang ditentukan ($R \geq 75$) hal ini menunjukkan

bahwa aktifitas peserta didik selama pembelajaran dikategorikan baik, sedangkan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa rata-rata koefisien reliabilitas sebesar 82,77%, yang artinya aktivitas peserta didik selama pembelajaran dikategorikan kurang baik. Hasil penelitian diatas didukung oleh pendapat Swaak, dkk (2004) menyatakan bahwa pembelajaran *discovery* meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan sebelumnya serta meningkatkan aktivitas siswa.

Pada kelas eksperimen (Kelas VIII C) aktifitas peserta didik yang paling menonjol adalah membaca bahan ajar dengan persentase sebesar 20,36% Hal ini dikarenakan setiap peserta didik diwajibkan untuk membaca serta mengumpulkan informasi sendiri untuk mengidentifikasi masalah. Pada kelas kontrol (Kelas VIII D) yang menggunakan model pembelajaran langsung aktifitas peserta didik yang menonjol adalah mendengarkan penjelasan guru dengan persentase sebesar 22,88%. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran langsung didominasi oleh metode-metode seperti ceramah, pertanyaan, pengajaran praktek dan latihan serta demonstrasi yang semuanya berpusat pada guru (Zubaidah, 2010)

3. Kemampuan Guru Dalam Mengelolah Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dan Model Pembelajaran Langsung.

Dalam mengelola model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung, kemampuan peneliti sebagai guru diamati dan dinilai oleh dua pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan kemampuan guru.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dengan perolehan skor rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran dalam menerapkan model *discovery learning* sebesar 97.74% termasuk dalam kategori baik, namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti ketika menerapkan model *discovery learning* yaitu pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa di dalam kelas eksperimen (VIII C) belum terbiasa dengan model *discovery learning*, sehingga mereka membutuhkan waktu yang banyak untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah menyimpulkan pembelajaran.

Dalam mengelolah pembelajaran menggunakan model Pembelajaran langsung, perolehan skor rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran sebesar 97,15%, termasuk kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru mampu mengimplementasikan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA Terpadu pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas VIII SMPN 20 Kupang.